

Kepuasan Hidup Akademisi di Indonesia: Suatu Studi Kepustakaan

Yusak Novanto

Mahasiswa Program studi Doktor Psikologi Universitas Airlangga,
Staf Pengajar Program studi Psikologi Universitas Pelita Harapan Surabaya Campus
*1yusak.novanto-2015@psikologi.unair.ac.id; yusak.novanto@uph.edu

Abstrak

Latar Belakang: Setiap manusia selalu berusaha untuk mencapai kepuasan dalam hidupnya, apapun profesi yang dijalannya. Menurut Diener (1984) kepuasan hidup adalah penilaian secara global dari seseorang, yang merupakan persepsi kognitif individu tersebut tentang kondisi kehidupan aktualnya saat ini yang dibandingkan dengan standar kehidupan idealnya. Penelitian – penelitian dalam bidang Psikologi yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu telah menunjukkan adanya kaitan yang kuat antara kepuasan hidup dengan kebahagiaan, perilaku, dan kinerja seseorang dalam pekerjaannya. Penelitian mengenai kepuasan hidup pada beberapa komunitas tertentu di Indonesia telah banyak dilakukan, namun demikian masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas mengenai kepuasan hidup akademisi di perguruan tinggi. Profesi dosen yang merupakan seorang pendidik pada jenjang pendidikan tinggi sering kali diidentikkan dengan profesi yang memerlukan panggilan jiwa secara khusus dan profesi dosen ini memiliki peranan yang sangat besar dalam kemajuan suatu bangsa. Dengan demikian, menjadi penting untuk dilakukan penelitian yang komprehensif tentang kepuasan hidup dosen di Indonesia. **Tujuan:** Artikel ini bertujuan untuk mengkaji mengenai pengertian dan dimensi kepuasan hidup, faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup, pengukuran kepuasan hidup, dampak kepuasan hidup, penelitian tentang kepuasan hidup akademisi di dunia, dan penelitian kepuasan hidup akademisi di Indonesia. **Metode:** Artikel ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan dengan cara menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik artikel ini. Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari data teori kepuasan hidup dan penelitian - penelitian sebelumnya dari dunia maya. **Hasil:** Hasil dari penelitian non empiris ini adalah penjelasan tentang konsep kepuasan hidup serta uraian tentang topik penelitian kepuasan hidup yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan implikasinya untuk penelitian selanjutnya. **Kesimpulan:** Penelitian terdahulu tentang kepuasan hidup belum banyak yang dilaksanakan pada partisipan penelitian kalangan akademisi di Indonesia **Saran:** Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan kepuasan hidup para dosen di perguruan tinggi guna meningkatnya kesejahteraan hidup dan meningkatnya kualitas kinerja dosen di Indonesia.

Kata kunci: kepuasan hidup, dosen, akademisi, penelitian, studi kepustakaan.

Pendahuluan

Mencapai kepuasan hidup merupakan harapan setiap manusia di dunia ini. Erdogan dkk., (2012) menyatakan bahwa individu yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi akan lebih berkomitmen pada pekerjaan dan organisasinya, serta menghasilkan kinerja dan produktivitas yang lebih baik bagi tempat kerjanya. Hal ini biasanya berdampak pula pada kesetiaan seorang untuk bekerja pada satu organisasi dan mendedikasikan seluruh kemampuannya bagi organisasi tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, Purnama (2014) menyatakan bahwa kepuasan hidup seseorang juga mempengaruhi semangat hidup dan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri pada berbagai perubahan, baik dalam dirinya sendiri maupun perubahan kondisi di lingkungan sekitarnya. Tidak hanya itu, kepuasan hidup juga memungkinkan seseorang untuk merasakan bahagia dalam situasi apapun (Linsiya, 2015).

Salah satu aspek penting dari kepuasan hidup manusia adalah kepuasan yang dirasakannya dalam aktivitas kerja. Umumnya, individu dengan status bekerja akan merasa lebih puas dalam hidupnya daripada individu yang tidak bekerja (Argyle, 2001). Bekerja dimaknai bukan hanya sebagai sarana dalam pemenuhan kebutuhan hidup saja, namun juga dimaknai sebagai wadah untuk mengekspresikan keahlian dan kesungguhan dalam bekerja. Oleh karena itu, kajian mengenai kepuasan hidup dalam konteks pekerjaan merupakan salah satu topik yang menarik untuk ditelaah lebih lanjut dalam perspektif Psikologi positif.

Penelitian tentang kepuasan hidup telah dilakukan di berbagai negara dengan responden yang berasal dari berbagai macam latar belakang. Secara umum, hasil penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa faktor sosial terbesar yang terkait dengan kepuasan hidup seseorang adalah kondisi kehidupannya yang meliputi pendapatan, tingkat pendidikan, kesehatan dan ketersediaan lapangan pekerjaan untuk warga negaranya (Cavacos, 2013). Di samping itu orang yang memiliki kepuasan hidup tinggi juga akan memiliki faktor kesehatan mental dan fisik yang prima, serta memiliki kepribadian ekstraversi dan empati kepada sesama manusia.

Profesi akademisi atau dosen merupakan salah satu profesi penting bagi kemajuan masyarakat dan peradaban bangsa. Oleh karena itu, penting sekali bagi orang yang berprofesi sebagai akademisi untuk merasakan kepuasan hidup yang tinggi sehingga mampu bekerja dengan baik. Berkarya sebagai dosen tetap di lembaga pendidikan tinggi merupakan pilihan hidup seseorang yang dapat dijalani dengan rasa syukur kepada Tuhan atau sebaliknya dijalani dengan perilaku menggerutu dan berkeluh kesah karena berbagai macam tantangan yang adadalam pekerjaan. Seorang dosen yang bekerja di suatu lembaga pendidikan tinggi tentunya akan merasakan berbagai macam pengalaman hidup yang memperkaya dan mewarnai penilaian yang bersangkutan mengenai kehidupan yang dijalannya saat ini.

Menurut Peraturan Pemerintah no 37 tahun 2009, seorang dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, telah dinyatakan sehat secara jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan

oleh satuan pendidikan tinggi tempat yang bersangkutan bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks tersebut yang dimaksud dengan profesional adalah bahwa pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dosen dapat menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, dan memerlukan pendidikan profesi. Jumlah dosen di Indonesia mencapai angka 285,896 orang yang mengabdikan pada 4627 lembaga Perguruan Tinggi di Indonesia (<https://forlap.ristekdikti.go.id>, 2018). Dosen mempunyai peranan yang strategis dalam memajukan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sebagai pendidik para mahasiswa generasi penerus bangsa di masa yang akan datang, para dosen ini mempunyai tanggung jawab bukan hanya dalam hal pendidikan, melainkan juga dalam hal penanaman nilai moral. Kecerdasan mahasiswa dalam berpikir dan bertindak yang diimbangi dengan moral yang tinggi, sangat menentukan bagaimana generasi penerus bangsa ini menghadapi persaingan global saat ini. Kehidupan dosen bersama mahasiswanya di kampus dalam kurun selama masa studi akan menjadi momen di mana dosen dapat banyak menanamkan dan mempengaruhi nilai intelektualitas, spiritualitas, moral dan kepribadian mahasiswa yang didiknya, dan secara tidak langsung akan mempengaruhi fondasi karakter dan iman dari seorang pemimpin di masa depan (Wenas, 2017). Hal ini tentunya berjalan selaras dengan tujuan pendidikan nasional menurut UU no 20 tahun 2003 yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan penulis, masih sedikit penelitian yang membahas secara khusus mengenai kepuasan hidup dari akademisi, khususnya dalam konteks di Indonesia. Beberapa penelitian yang telah dipublikasikan adalah penelitian Prasetyo (2015) tentang *career happiness plan* bagi dosen menyatakan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi kebahagiaan di tempat kerja antara lain relasi dengan orang lain, keterlibatan penuh, penemuan makna (spiritualitas) dan pengembangan karir. Rachman (2013) di Semarang mengadakan penelitian tentang kepuasan hidup dosen lanjut usia yang berstatus pensiunan dari Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kepuasan hidup partisipan termasuk dalam kategori yang tinggi.

Artikel singkat ini ditulis dengan tujuan untuk melakukan kajian ilmiah tentang topik kepuasan hidup dan menganalisis topik penelitian – penelitiannya pada partisipan dosen/akademisi di negara-negara lain dan juga menganalisis topik penelitian yang telah dilakukan di Indonesia

dengan topik yang serupa sehingga dapat diambil suatu kesimpulan dan saran untuk menentukan implikasi teoritis dan implikasi praktis bagi pihak terkait di masa depan. **Landasan Teori**

Pengertian dan Dimensi Kepuasan Hidup

Diener (1984), mengemukakan bahwa kepuasan hidup adalah penilaian secara global dari seseorang yang merupakan persepsi kognitif seseorang mengenai perbandingan antara kondisi kehidupan aktualnya dengan standar kehidupannya yang mereka miliki saat ini. Beberapa peneliti lain menyatakan bahwa kepuasan hidup didefinisikan sebagai evaluasi kognitif terhadap kehidupan individu yang telah dilaluinya (Borg dkk., 2006; Saric dkk., 2008). Menurut para peneliti tersebut, kepuasan hidup adalah penjumlahan total dari persepsi individu terhadap berbagai aspek hidupnya dalam wadah keluarga, masyarakat, dan lingkungan tempat tinggalnya dan merupakan suatu ukuran yang merupakan gabungan dari faktor fisik, mental, dan kesejahteraan sosial sebagaimana yang dirasakan oleh setiap individu atau sekelompok individu. Beberapa dimensi dari kepuasan hidup ini diantaranya adalah: penilaian tentang standar kehidupan secara umum; kepercayaan diri tentang kehidupan yang baik; kepuasan terhadap kehidupannya; kepuasan terhadap pencapaian hal-hal penting yang diinginkan dalam hidup; dan tidak dimilikinya hasrat untuk mengubah hidup (berkaitan dengan masa lalunya (Diener dkk.,1985).

Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Hidup

Menurut Saris dkk., (1996), beberapa faktor yang berkaitan dengan kepuasan hidup individu adalah perilaku kolektif, perilaku individual, pengalaman sensoris sederhana, kognisi tingkat tinggi, karakteristik individu yang stabil, lingkungan sekitar, dan peristiwa yang terjadi tiba-tiba. Lebih lanjut lagi, Lahamuddin (2013) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya kepuasan hidup individu, antara lain adalah kesehatan, status kerja dan penghasilan, realisme dari konsep peran, usia, pernikahan, hubungan sosial. Dalam konteks yang lebih umum, Cavacos (2013) menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan hidup seseorang secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian besar yakni: (1) peristiwa kehidupan yang dialaminya (termasuk pendapatan dan status pernikahan), (2) kegiatan intensional yang dilakukannya, serta (3) disposisi kognitif dan faktor kepribadian individu tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erdogan dkk., (2012) juga menyatakan bahwa kepuasan hidup dipengaruhi oleh variabel anteseden yang terkait dengan pekerjaan seperti pemenuhan kebutuhan, aktivitas dalam diri individu, serta tekanan kerja yang terjadi di tempat kerja. Selain itu, variabel yang menjadi mediatornya adalah kualitas kehidupan kerja, kualitas kehidupan di luar pekerjaan, dan

perasaan berharga dalam diri seseorang. Sementara itu kepuasan hidup dapat berpengaruh pada kinerja, komitmen, dan intensi *turn over*.

Pengukuran Kepuasan Hidup

Pengukuran kepuasan hidup melalui *self-report* paling sering digunakan oleh peneliti. Pengukuran melalui *self-report* ini meminta responden untuk mengindikasikan tingkat kepuasan kehidupan mereka dengan memilih simbol (angka atau ekspresi wajah) dalam sebuah skala biasanya berkisar 1-7. Para peneliti mengasumsikan kepuasan hidup sebagai sebuah penilaian, maka metode *self-report* ini dipercaya sebagai metode yang cukup akurat untuk mengukur kepuasan hidup tersebut (Sousa & Lybormirsky, 2001). Mereka juga menyatakan banyak *self-report* yang mengukur kepuasan hidup dapat berbentuk *single-item* atau *multi-item*. Namun secara keseluruhan para peneliti setuju bahwa skala dengan *multi-item* lebih baik, karena memiliki reliabilitas dan validitas yang lebih besar dibandingkan skala *single-item* (Sousa & Lybormirsky, 2001)

Salah satu pengukuran melalui *self-report* yang paling banyak digunakan di dunia adalah dengan alat ukur skala *Satisfaction With Life Scale* (SWLS). Skala ini disusun oleh Diener, dkk., (1985) yang berisi 5 item untuk mengukur kepuasan hidup secara global karena dalam skala ini hanya mengukur kepuasan hidup yang merupakan komponen kognitif dari kebahagiaan tanpa menyebut pada afeksi (Sousa & Lybormirsky, 2001). Skala ini bersifat netral dan menggabungkan konsep *eudemonia* dan *hedonis* secara menyatu sebagai kesatuan. (Vittreso, 2016).

Dampak Kepuasan Hidup

Kepuasan hidup yang tinggi dapat meningkatkan kinerja, komitmen organisasi, dan mengurungkan niat untuk keluar dari suatu organisasi (Erdogan dkk., 2012). Selain itu, kepuasan hidup dapat dijadikan prediktor terjadinya beberapa peristiwa kehidupan yang penting dalam kehidupan berumah tangga dan pekerjaan. Luhmann, dkk., (2013) menyatakan bahwa tingkat kepuasan hidup yang tinggi dapat dikaitkan dengan peningkatan jumlah pernikahan dan kelahiran anak, serta penurunan kecenderungan untuk bercerai dalam pernikahan, kehilangan pekerjaan, memulai pekerjaan baru, dan berpindah pekerjaan. Selain itu, individu yang memiliki kepuasan hidup dan kesejahteraan subyektif yang tinggi diprediksikan akan dapat meraih pendapatan yang terus meningkat sesuai dengan pertambahan usianya, mendapat promosi pekerjaan, menurunnya

neurotisme, dan meningkatnya sikap optimisme dan ekstrasversi (Neve & Oswald, 2012; Land, dkk, 2011).

Penelitian tentang Kepuasan Hidup Akademisi di Manca Negara

Di sisi lain, sejumlah penelitian dengan subyek penelitian dosen dan akademisi telah banyak dilakukan di luar negeri oleh peneliti di China, Iran, Romania, Nigeria, Vietnam, Pakistan, Bangladesh, India, Turki, dan Malaysia. Penelitian tentang dosen di negara- negara tersebut dilakukan dengan fokus pada topik kepuasan kerja, kinerja dosen, kesejahteraan subyektif, dan kualitas kehidupan kerja dari para staf akademik, dosen, dan professor di berbagai lembaga pendidikan tinggi. Penelitian lain tentang para dosen atau akademisi berusaha meneliti tentang kepuasan karir, kesejahteraan subyektif, persiapan masa pensiun, budaya organisasi, motivasi kerja, konflik keluarga –pekerjaan, keseimbangan kehidupan dan pekerjaan, gaya kepemimpinan, lingkungan kerja, kepuasan kerja, keinginan untuk keluar dari tempat kerja, *burnout*, *optimism*, harga diri dan individualism, kecerdasan emosi, stress kerja, kompensasi kerja, komitmen organisasional, motivasi kerja, kepuasan hidup, keseimbangan profesionalitas, kualitas layanan, kebahagiaan, dan tipe kepribadian dosen. (Achour & Boerhannoeddin (2011); Ahsan, dkk., 2009; Altinok, 2011; Asan & Erenler, 2008; Banerjee, 2015; Brown & Duan, 2007; Bhatti, dkk., (2011); Conklin & Deselle, 2007; Hayslip, dkk.,1997; Huda, dkk.,2004; İnal, dkk 2016; Jyoti, 2010; Mustapha, 2013; NECŞOI, 2011; Panatik, dkk, 2012; Saad dkk., 2008; Sharma & Jyoti, 2009; Yetim, 2003; Zgheib, dkk, 2006)

Penelitian tentang Kepuasan Hidup Akademisi di Indonesia

Penelitian yang mengaitkan kepuasan hidup dengan kehidupan karyawan dalam konteks disiplin Ilmu Psikologi Industri dan Organisasi di Indonesia masih sedikit di temukan dalam publikasi ilmiah. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu (Alu, 2012; Firdaus, 2017; Safitri, dkk 2016; Wardani, 2012). Di Indonesia, sejauh yang penulis dapat telusuri tentang penelitian ilmiah dengan sampel dosen yang telah dipublikasikan di internet, topik yang diteliti hanya berkisar pada topik kualifikasi dosen, kompensasi dosen, kompetensi dosen, kesejahteraan subyektif, motivasi kerja, stress kerja, kebahagiaan di tempat kerja, komitmen organisasi, kualitas kehidupan kerja dosen, kinerja dosen, kompetensi, kepuasan hidup dosen lansia, *career happiness plan* dosen, *burnout* pada dosen, dan produktivitas dosen (Ariati, 2010; Arifin & Mutamimah, 2009; Pramudyo, 2010; Prasetyo, 2015; Rachman, 2003; Secapramana, 2017; Seniati, 2010; Sulistyowati & Muazansyah, 2018). Sejauh ini hanya ada dua penelitian yang mengkhususkan topik tentang kepuasan hidup dosen, yakni penelitian oleh Prabawanti (2004) yang

meneliti tentang hubungan sikap terhadap uang dengan kepuasan hidup dosen tetap pada Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta dan penelitian Soesatyo (2013) tentang pengaruh faktor sosial pada kepuasan hidup dalam lingkungan akademik di Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor independen yakni variabel modal sosial, manfaat modal sosial, modal manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan hidup dosen.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelusuran dan penelaahan literatur dari sejumlah publikasi ilmiah dari berbagai negara yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan topik kepuasan hidup dosen pada penelitian terdahulu berfokus pada topik kepuasan karir, kesejahteraan subyektif, persiapan masa pensiun, budaya organisasi, motivasi kerja, konflik keluarga –pekerjaan, keseimbangan kehidupan dan pekerjaan, gaya kepemimpinan, lingkungan kerja, kepuasan kerja, keinginan untuk keluar dari tempat kerja, *burnout*, optimisme, harga diri dan individualisme, kecerdasan emosi, stress kerja, kompensasi kerja, komitmen organisasional, motivasi kerja, kepuasan hidup, keseimbangan profesionalitas, kualitas layanan, kebahagiaan, dan tipe kepribadian dosen.

Sementara itu, di Indonesia sejauh yang penulis dapat telusuri, penelitian ilmiah dengan subyek dosen yang telah dipublikasikan, topik yang ditemukan berkisar pada variabel kualifikasi dosen, kompensasi dosen, kompetensi dosen, kesejahteraan subyektif, motivasi kerja, stress kerja, kebahagiaan di tempat kerja, komitmen organisasi, kualitas kehidupan kerja dosen, kinerja dosen, kompetensi, kepuasan hidup dosen lansia, *career happiness plan* dosen, *burnout* pada dosen, dan produktivitas dosen. Dengan demikian, penelitian di Indonesia belum banyak yang membahas tentang kepuasan hidup dosen secara spesifik dan mendalam.

Pimpinan Perguruan Tinggi di Indonesia perlu untuk melaksanakan penelitian dengan topik ini, mengingat kepuasan hidup dosen akan berdampak pada kepuasan kerja, produktivitas dan kinerja dosen dalam suatu lembaga PT, yang secara tidak langsung pada akhirnya akan berkaitan dengan peningkatan kualitas akademik, proses belajar mengajar, dan kualitas alumni yang dihasilkan oleh lembaga Perguruan tinggi tersebut.

Daftar Pustaka

Achour, M., & Boerhannoeddin, A. B. (2011). The role of religiosity as a coping strategy in coping with work-family conflict: The case of Malaysian women in academia. *International Journal of Social Science and Humanity*, 1(1), 80.

- Ahsan, N., Abdullah, Z., Fie, D. G., & Alam, S. S. (2009). A study of job stress on job satisfaction among university staff in Malaysia: Empirical study. *European journal of social sciences*, 8(1), 121-131.
- Alu, P. B. (2012). Religiusitas sebagai Moderator Antara konflik Pekerjaan-Keluarga dan Kesejahteraan Karyawan. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Katolik Atmajaya.
- Ariati, J. (2010). Subjective well-being (kesejahteraan subjektif) dan kepuasan kerja pada staf pengajar (dosen) di lingkungan fakultas psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi*, 8(2), 117-123.
- Arifin, T., & Mutamimah, M. (2009). Model Peningkatan Loyalitas Dosen Melalui Kepuasan Kerja Dosen. *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(2).
- Aşan, Ö., & Erenler, E. (2008). Relationship between job satisfaction and life satisfaction. *Suleyman Demirel University the Journal of Faculty of Economics and Administrative Sciences*, 13(2), 203-216.
- Altinok, V. (2011). The relationship between job satisfaction of academicians and lifetime satisfaction. *African Journal of Business Management*, 5(7), 2563
- Argyle M., (2001). *The Psychology of Happiness. 2nd edition*. New York: Routledge.
- Banerjee, S. (2015). A study of the relationship between Job Satisfaction and Life Satisfaction. *International Journal of Business Quantitative Economics and Applied Management Research*. Volume 1, Issue 8, page 33.
- Bhatti, N., Hashmi, M. A., Raza, S. A., Shaikh, F. M., & Shafiq, K. (2011). Empirical analysis of job stress on job satisfaction among university teachers in Pakistan. *International Business Research*, 4(3), 264.
- Brown, C. & Duan, C. (2007). Counselling psychologists in academia: Life satisfaction and work and family role commitments. *Counselling Psychology Quarterly*, 20 (3), 267-285.
- Borg, C., Hallberg, I.R., & Blomqvist. (2006). Life satisfaction among older people (65+) with reduced selfcare capacity: the relationship to social, health and financial aspects. *Journal of Clinical Nursing* 15,607-618
- Cavacos, J.A. (2013). Personality factors, affect, and autonomy support as predictors of life satisfaction. *Universitas Psychologica*, 12(1), 41-53.
- Conklin, M. H., & Desselle, S. P. (2007). Development of a multidimensional scale to measure work satisfaction among pharmacy faculty members. *American journal of pharmaceutical education*, 71(4), 61.
- Diener, E. (1984). Subjective well-being. *Psychological bulletin*, 95(3), 542.
- Diener, E., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985). The Satisfaction with Life Scale. *Journal of Personality Assessment*, 49, 71-75
- Erdogan, B., Bauer, T. N., Truxillo, D. M., & Mansfield, L. R. (2012). Whistle while you work: A review of the life satisfaction literature. *Journal of Management*, 38(4), 1038-108
- Firdaus, A. M. (2017). *Pengaruh Karakteristik Pekerjaan, Kepuasan Kerja dan Stres Kerja pada Kepuasan hidup*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
<https://forlap.ristekdikti.go.id>.(2018).
- Hayslip, B., Beyerlein, M., & Nichols, J. A. (1997). Assessing anxiety about retirement: The case of academicians. *The International Journal of Aging and Human Development*, 44(1), 15-36.
- Huda, B. Z., Rusli, B. N., Naing, L., Tengku, M. A., Winn, T., & Rampal, K. G. (2004). A study of job strain and dissatisfaction among lecturers in the School of Medical Sciences Universiti Sains Malaysia. *Southeast Asian Journal of Tropical Medical Public Health*, 35 (1)

- İnal, A. N., Tazegül, Ü., & Göksu, T. S. (2016). Determination of the correlation between personality types and life satisfaction levels of academicians at the Istanbul Gelişim University. *International Journal of Physical Education, Sports and Health* vol 3(2): 260262
- Jyoti, J. (2010). Quality of Work Life in Higher Education Institutions in North India. *Prosiding International conference "Achieving Global Competitiveness through HRM"*, at IIM Bangalore (India).
- Linsiya, R.W. (2015). Perbedaan Kepuasan Hidup antara Mahasiswa Strata 1 (S1) dan Strata 2 (S2). *Prosiding Seminar Nasional Psikologi dan Kemanusiaan*, Psychology Forum UMM, ISBN: 978-979-796-324-8
- Land, K. C., Michalos, A. C., & Sirgy, J. (Eds.). (2011). *Handbook of social indicators and quality of life research*. Springer Science & Business Media.
- Luhmann, M., Lucas, R. E., Eid, M., & Diener, E. (2013). The prospective effect of life satisfaction on life events. *Social Psychological and Personality Science*, 4(1), 39-45
- Lahamuddin, H. (2013). *Life Satisfaction Mahasiswa Cosplayer*. Proposal Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: Universitas Negeri Makassar. tidak dipublikasikan.
- Mustapha, N. (2013). The influence of financial reward on job satisfaction among academic staffs at public universities in Kelantan, Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*, 4(3).
- NECŞOI, D. V. (2011). Stress and Job satisfaction among University teachers. *Anxiety*, 20, 13-17.
- Neve, J.E.D & Oswald, A.J. (2012). Estimating the Influence of Life Satisfaction and Positive Affect on Later Income Using Sibling Fixed-Effects. *CESifo Working Paper No. 4008. Behavioral Economics*.
- Panatik, S., Rajab, A., Shaari, R., Shah, I. M., Rahman, H. A., & Badri, S. Z. (2012). Impact of work-related stress on well-being among academicians in Malaysian Research University. *In International conference on education and management innovation* (Vol. 30, pp. 3741).
- Peraturan Pemerintah no 37 tahun 2009 tentang Dosen. 26 Mei 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2009 Nomor 76. Jakarta
- Prabawanti, Dwi.W. (2004). *Hubungan sikap terhadap uang dengan kepuasan hidup dosen tetap pada Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta*. Skripsi: Universitas Indonesia. Depok.
- Pramudyo, A. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dosen negeri pada kopertis Wilayah V Yogyakarta. *Jurnal Bisnis Teori & Implementasi*, 1(1), 1-11.
- Prasetyo, A. R. (2015). Gambaran Career Happiness Plan Pada Dosen. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* vol 14 no 2, hal 174-182.
- Purnama, D. (2014). *Manusia: Subyek yang mencari makna hidup melalui karya*. Dikutip dari http://infopsikiater.blogspot.co.id/2014/11/manusia_subjek_yang_mencari_makna_hidup.html tanggal 4 Februari 2016.
- Rachman, A. (2013). Perbedaan Kepuasan Hidup Lansia pada Kelompok Pensiunan Dosen UNNES Anggara kasih dan Non Anggara Kasih. *Skripsi*. Jurusan Psikologi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Rachman, M. M. (2003). Analisis Pengaruh beberapa faktor terhadap kinerja dosen STIE di Surabaya. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Saad, H. S., Samah, A. J. A., & Juhdi, N. (2008). Employees' perception on quality work life and job satisfaction in a private higher learning institution. *International Review of Business Research Papers*, 4(3), 23-34.
- Safitri, R. A., Dewi, R. S., & Akbar, S. N. (2016). Peranan Suasana Kerja terhadap Kepuasan Hidup dan Produktivitas Kerja pada Karyawan X. *Jurnal Ecopsy*, 1(3).

Positive Psikologi in Dealing with Multigeneration

- Saric, Z.R., Zganec, A.B., & Sakic. (2008). Life satisfaction in adolescents: the effect of perceived family economics status, self-esteem, and quality of family and peer relationships. *Druz Istraz Zagreb God BR 3* (101), 547-564
- Saris, W. E., Veenhoven, R., Scherpenzeel, A. C., & Bunting, B. (1996). *A Comparative study of satisfaction with life in Europe*. Eotvos University Press
- Secapramana, L.V.H. (2017) Quality of Work –life Dosen dan Tenaga Administrasi. *Prosiding.Temu Ilmiah Nasinal Psikologi Industri dan Organisasi (TINA)*, 18-19 May 2017, Yogyakarta. (In Press)
- Seniati, L. (2010). Pengaruh masa kerja, trait kepribadian, kepuasan kerja, dan iklim psikologis terhadap komitmen dosen pada Universitas Indonesia. *Hubs-Asia*, 9(2).
- Sharma, R. D., & Jyoti, J. (2009). Job satisfaction of university teachers: An empirical study. *Journal of Services Research*, 9(2), 51.
- Sulistiyowati, A., & Muazansyah, I. (2018). Pengaruh Beban Kerja dan Kesejahteraan Dosen terhadap Kepuasan Kerja dan Burnout. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 4(1).
- Soesatyo, Y. (2013). Pengaruh Faktor Sosial pada Kepuasan Hidup dalam Lingkungan Tenaga Akademik Perguruan Tinggi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, vol 17 no 4, 522-542.
- Sousa, L., & Lyubomirsky, S. (2001). Life satisfaction. In J. Worell (Ed.), *Encyclopedia of women and gender: Sex similarities and differences and the impact of society on gender* (Vol. 2, pp. 667-676). San Diego, CA: Academic Press
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Vittersø, J. (2016). Handbook of Eudaimonic Well-Being. *International handbooks of quality-of-life*. Springer International Publishing.
- Wardani, T. (2012). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kepuasan Hidup Karyawan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) TBK Unit Consumer Loan Bussiness Centre Medan. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*
- Wenas, M. L. (2017). Profesionalisme Dosen dari Sudut Pandang Kristiani. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen II dan call for papers “Profesionalisme dan Revolusi Mental Pendidikan Kristen”*. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi SIMPSON. ISBN: 978-60260350-4-2
- Yetim, U. (2003). The impacts of individualism/collectivism, self-esteem, and feeling of mastery on life satisfaction among the Turkish university students and academicians. *Social Indicators Research*, 61(3), 297-317.
- Zgheib, N., Zgheib, P. W., & Usta, J. (2006). Comparison of job and career satisfaction between women physicians and women academicians at the American University of Beirut. *Journal of Health and Human Services Administration*, 26-50.